

# Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Lenny Adekayanti<sup>1</sup>, Reza Muhammad Rizqi<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Sumbawa-<sup>1</sup>*lennyade@gmail.com*

<sup>2</sup>*muhammadrizqi@gmail.com*

**Abstrak**— Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah, dengan studi kasus di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumbawa. Faktor yang diteliti meliputi kompetensi sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan etika pegawai. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner yang disebarakan kepada 40 pegawai BKAD. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan, sementara sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan etika pegawai berpengaruh positif dan signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui penguatan sistem pengendalian dan peningkatan etika kerja pegawai.

**Kata Kunci** — Kualitas Informasi, Laporan Keuangan, Pemerintah Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern

---

## 1. PENDAHULUAN

Dalam pengelolaan keuangan negara, pemerintah melakukan reformasi dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara yang mensyaratkan bentuk dan isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) disusun dan disajikan dengan standar akuntansi pemerintahan yang ditetapkan oleh peraturan pemerintah. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Berdasarkan Undang-Undang tersebut, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2005 yang diperbarui menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 tahun 2010 berisi tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah yang bertujuan agar laporan keuangan yang dihasilkan lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan dalam pengelolaan laporan keuangan daerah. (Peraturan pemerintah Nomor 71 tahun 2010)

Kualitas informasi laporan keuangan yang rendah dapat mendorong ketidakpercayaan publik atas proses pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Pemerintah daerah merupakan wakil masyarakat dalam menjalankan pemerintahan, sehingga pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan wajib dilakukan oleh pemerintah daerah. Rendahnya kualitas laporan keuangan dapat diakibatkan kurangnya dukungan dan partisipasi masyarakat dalam menunjang keberhasilan program kerja pemerintah. Kualitas laporan keuangan yang kurang baik dapat menimbulkan persepsi publik akan adanya penyimpangan dalam proses pengelolaan keuangan daerah. Pengelolaan kinerja keuangan yang baik dapat mengindikasikan bahwa pemerintah daerah dapat menyelaraskan kepentingan masyarakat. Kualitas laporan keuangan yang kurang baik mengakibatkan informasi yang disajikan tidak dapat digunakan dalam pengambilan keputusan (Firmansyah et al 2022).

Adapun faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah yang dibahas dalam penelitian ini, yang pertama adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia. Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan suatu organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu tenaga kerja yang baik yang mempunyai sumber daya manusia yang baik dapat mempengaruhi hasil Laporan Keuangan yang berkualitas. Untuk melaksanakan proses laporan keuangan, dibutuhkan sumber daya manusia yang diutamakan memiliki latar belakang dibidang akuntansi yang mengikuti pelatihan yang

menjamin fungsi akuntansi berjalan dengan baik. Pegawai yang berlatar Pendidikan akuntansi di sub-bagian pemerintah memiliki peran terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah dalam keakuratan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia telah diuji beberapa peneliti seperti Handayani (2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern, sistem informasi pengelolaan keuangan daerah, dan kompetensi sumber daya manusia secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Sementara itu, penelitian Safiri et al (2021) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

Selain itu, yang dapat mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Sistem Pengendalian Internal (SPI). Kualitas suatu laporan keuangan pemerintah daerah dapat ditentukan oleh seberapa baik pengendalian internal dalam pemerintah daerah tersebut. Jika pengendalian internal tersebut rendah maka akan sulit dalam mendeteksi adanya kecurangan dalam suatu proses penyusunan laporan keuangan. Sehingga bukti audit yang diperoleh pemerintah daerah dari informasi akuntansi tidak kompeten. Pengendalian internal bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tujuan operasi, pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Pengendalian Intern yang efektif dapat meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan dengan cara meminimalkan risiko kesalahan atau penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan. Menurut penelitian Sulastri (2022) mengatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Hal lain yang dapat mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi. Pemanfaatan Teknologi Informasi sangat membantu dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan menggunakan pemanfaatan teknologi, pemerintah dapat memastikan laporan keuangan disusun tepat waktu. Sistem secara otomatis dapat meminimalkan kesalahan dan mempercepat pengumpulan data (Hambali & Rizqi, 2024). Pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan pemerintah. Tidak hanya meningkatkan akurasi dan efisiensi, tetapi juga mendukung transparansi dan akuntabilitas, yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan publik. Berdasarkan temuan peneliti, pada Badan Keuangan dan Aset Daerah ketersediaan perangkat teknologi informasi sudah memadai dimana setiap pegawai diberikan fasilitas berupa komputer sendiri guna mendukung pelaksanaan tugasnya. Penelitian Wibowo (2022) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan.

Selain itu, yang dapat mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah adalah Etika Pegawai. Etika merupakan prinsip dan nilai moral yang dijadikan pegangan dalam berperilaku dan mengambil keputusan. Pegawai dengan etika kerja yang kuat cenderung bekerja secara independen dan memiliki komitmen terhadap kejujuran pelaporan agar informasi yang disajikan dapat dipercaya oleh pengguna laporan. Etika Pegawai yang kuat juga mampu mendorong terbentuknya budaya kepatuhan terhadap peraturan akuntansi pemerintah yang berlaku. Sehingga berdampak pada terpenuhinya aspek akuntabilitas, ketepatan waktu dan ketersediaan informasi laporan keuangan. Menurut Veliani (2021) menunjukkan bahwa etika berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumbawa adalah perangkat daerah yang berada langsung dibawah dan bertanggungjawab kepada bupati/wali kota yang memiliki tugas dan wewenang antara lain membantu dalam pengelolaan keuangan dan aset daerah, termasuk mengoordinasikan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, melakukan pengawasan dan pengendalian keuangan daerah serta memantau dan mengendalikan pendapatan dan pengeluaran daerah. Fenomena buruk terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Daerah memberikan peluang bagi adanya penyimpangan dan kekeliruan di bidang keuangan, terlihat dari banyaknya pejabat yang terjerat kasus hukum dan dapat menimbulkan kerugian negara/daerah.

Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Terdapat 4 opini yang diberikan oleh pemeriksa yaitu: Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Opini

Tidak Wajar (TW), dan Opini Tidak Memberi Pendapat (TMP). Pemerintah Daerah Sumbawa mendapatkan (LHP) pada LKPD pada tahun 2017-2021 dengan kesimpulan WTP beberapa kali berturut-turut. Namun, pada tahun 2022 dan 2023 Pemerintah Daerah Kabupaten Sumbawa mendapatkan penilaian WDP. Menurut Bupati Sumbawa “Drs.H. Mahmud Abdullah” karena disebabkan adanya realisasi belanja barang dan jasa yang tidak dapat diyakini kewajarannya karena tidak didukung bukti pertanggungjawaban yang senyatanya pada 55 OPD, 18 Puskesmas dan RSUD Sumbawa (sumber:<https://sumbawakab.go.id>). Kelemahan-kelemahan tersebut dipengaruhi oleh penurunan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam pengelolaan keuangan dan pelaporan pertanggungjawaban sedangkan faktor kedua adalah penggunaan aplikasi sistem informasi keuangan daerah yang dianggap kurang optimal, hal ini dikarekan kurangnya pelatihan yang memadai untuk menggunakan aplikasi sistem keuangan daerah khususnya di BKAD, menyulitkan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam melakukan penelusuran mengenai keuangan, selain itu mutasi pejabat di Lingkup Pemerintah Daerah Sumbawa yang juga ikut andil sehingga tidak mempertimbangkan kapasitas Sumber Daya Manusia pada bidang tersebut (sumbawanews.com).

Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap 546 LKPD tahun 2023. BPK mengungkapkan Opini WTP terhadap 493 LKPD (90,3), Opini WDP terhadap 48 LKPD (8,8), Opini TMP terhadap 3 LKPD (0,5) dan Opini TW terhadap 2 LKPD (0,4). Perkembangan hasil Opini LKPD dalam tiga tahun terakhir (2021-2023) sebagai berikut:

**Tabel 1. Perkembangan Opini LKPD Tahun 2021-2023**

Opini	Tahun					
	2021		2022		2023	
WTP	500	92,2	496	91	493	90,3
WDP	38	7	41	8	48	8,8
TW	0	0	0	0	2	0,4
TMP	3	0,6	5	1	3	0,5

Sumber: [www.bpk.go.id](http://www.bpk.go.id) -IHPS 1 Tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas, selama tiga tahun terakhir (2021-2023) opini LKPD mengalami penurunan LKPD yang beropini WTP, pada tahun 2023 sebesar 90,3 dari 92,2 pada tahun 2021. Sedangkan jumlah LKPD yang beropini WDP mengalami peningkatan sebesar 8,8 pada tahun 2023 dari 7 pada tahun 2021.

Menurut PP Nomor 8 Tahun 2006 Laporan Keuangan sangat penting bagi pemerintah daerah sebagai alat pertanggungjawaban dan pengendalian atas pelaksanaan anggaran yang telah ditetapkan. Berdasarkan Undang- Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, pemerintah daerah diwajibkan menyusun dan menyampaikan laporan keuangan setiap tahun anggaran kepada pemerintah pusat guna memperoleh pelaksanaan keuangan. Melalui Laporan Keuangan, pemerintah daerah dapat mengukur sejauh mana optimalisasi pendapatan serta kelayakan belanja yang dikeluarkan. Dengan demikian, Laporan Keuangan berguna bagi Pemerintah Daerah dalam mengambil kebijakan anggaran dan kebijakan keuangan dimasa yang akan datang. Selain itu, Laporan Keuangan juga bermanfaat bagi masyarakat sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan dana publik oleh pemerintah daerah. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan pada latar belakang penelitian ini menjadi pertimbangan penulis untuk meneliti masalah Faktor apa saja yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah melalui skripsi yang berjudul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kantor BKAD Sumbawa)”

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian dilakukan di Badan Keuangan dan Aset Daerah (BKAD) Kabupaten Sumbawa dari bulan Oktober hingga Desember 2024. Kuesioner digunakan sebagai alat pengumpulan data, yang terdiri dari serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk mengukur pengaruh kompetensi

sumber daya manusia, sistem pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, dan etika pegawai terhadap kualitas laporan keuangan. Kuesioner ini disebarakan kepada 40 pegawai yang bekerja di berbagai bidang di BKAD. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh responden. Data yang diperoleh berupa informasi kuantitatif yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Responden terdiri dari pegawai di bidang anggaran, aset, perbendaharaan, serta akuntansi dan pelaporan. Dengan menggunakan metode total sampling, semua pegawai yang memenuhi kriteria penelitian dijadikan sampel. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi kualitas informasi laporan keuangan di BKAD. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4.0, yang digunakan untuk menguji model struktural dan mengukur validitas serta reliabilitas konstruk. Uji validitas konvergen dan diskriminan dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan dapat mengukur konstruk dengan baik. Selain itu, reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha dan composite reliability, dengan nilai di atas 0.7 menunjukkan konstruk yang reliabel. Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur bootstrapping untuk menentukan signifikansi pengaruh antar variabel, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang relevan tentang kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### 1. Model Pengukuran (*Outer Model*)

###### a. *Convergent Validity*

Uji Convergent Validity dengan Nilai AVE adalah salah satu metode yang digunakan dalam analisis Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk menguji validitas konstruk, khususnya validitas konvergen. Validitas konvergen menunjukkan sejauh mana indikator-indikator yang mengukur suatu konstruk saling berkorelasi dengan baik. Nilai AVE yang di atas 0,50 menunjukkan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas konvergen yang baik.

- Jika  $AVE > 0,50$ : Varians yang dijelaskan oleh konstruk lebih besar daripada varians error.
- Jika  $AVE \leq 0,50$ : Varians error lebih dominan, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap indikator atau model.

**Table 2. Hasil Nilai AVE**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Sumber Daya Manusia	0.645
Sistem Pengendalian Intern	0.637
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.742
Etika Pegawai	0.670
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0.637

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai AVE dari setiap indikator variabel  $> 0.5$  maka dapat diketahui bahwa variabel tersebut sudah memenuhi validitas konvergen yang baik. Dengan cara seperti ini indikator tersebut dinyatakan sebagai ukuran valid dari variabel laten.

###### b. *Discriminant Validity*

Uji validitas diskriminan indikator reflektif dapat diketahui dengan menguji *nilai cross loading* antara indikator dengan konstruknya. Hasil perhitungan cross loading sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Discriminant Validity*

	Sumber Daya Manusia	Sistem Pengendalian Intern	Pemanfaatan Teknologi Informasi	Etika Pegawai	Kualitas Informasi Laporan Keuangan
X1.1	<b>0.930</b>	0.823	0.729	0.812	0.788
X1.2	<b>0.884</b>	0.720	0.652	0.754	0.693
X1.3	<b>0.813</b>	0.683	0.605	0.631	0.639
X1.4	<b>0.741</b>	0.606	0.575	0.537	0.604
X1.5	<b>0.789</b>	0.763	0.685	0.798	0.702
X1.6	<b>0.745</b>	0.787	0.769	0.723	0.742
X1.7	<b>0.773</b>	0.637	0.612	0.739	0.614
X1.8	<b>0.727</b>	0.670	0.649	0.753	0.692
X2.1	0.814	<b>0.785</b>	0.654	0.771	0.711
X2.2	0.710	<b>0.706</b>	0.616	0.677	0.665
X2.3	0.639	<b>0.788</b>	0.653	0.684	0.711
X2.4	0.784	<b>0.868</b>	0.802	0.780	0.818
X2.5	0.705	<b>0.792</b>	0.681	0.694	0.713
X2.6	0.628	<b>0.734</b>	0.716	0.643	0.715
X2.7	0.740	<b>0.793</b>	0.815	0.779	0.789
X2.8	0.712	<b>0.864</b>	0.827	0.707	0.805
X2.9	0.730	<b>0.834</b>	0.790	0.788	0.699
X2.10	0.658	<b>0.801</b>	0.801	0.752	0.758
X3.1	0.704	0.835	<b>0.893</b>	0.747	0.768
X3.2	0.759	0.773	<b>0.856</b>	0.789	0.800
X3.3	0.675	0.762	<b>0.824</b>	0.665	0.730
X3.4	0.684	0.812	<b>0.913</b>	0.675	0.811
X3.5	0.738	0.804	<b>0.818</b>	0.781	0.784
X4.1	0.739	0.682	0.668	<b>0.766</b>	0.635
X4.2	0.796	0.780	0.697	<b>0.844</b>	0.752
X4.3	0.763	0.805	0.753	<b>0.875</b>	0.814
X4.4	0.659	0.700	0.664	<b>0.800</b>	0.681
X4.5	0.745	0.768	0.750	<b>0.801</b>	0.779
X4.6	0.722	0.735	0.635	<b>0.821</b>	0.747
Y1.1	0.733	0.757	0.780	0.733	<b>0.797</b>
Y1.2	0.718	0.757	0.740	0.719	<b>0.741</b>
Y1.3	0.706	0.753	0.804	0.741	<b>0.781</b>
Y1.4	0.719	0.691	0.650	0.649	<b>0.710</b>
Y1.5	0.620	0.721	0.669	0.663	<b>0.795</b>
Y1.6	0.621	0.655	0.512	0.683	<b>0.775</b>
Y1.7	0.642	0.741	0.737	0.753	<b>0.849</b>
Y1.8	0.656	0.766	0.779	0.729	<b>0.843</b>
Y1.9	0.717	0.792	0.760	0.743	<b>0.865</b>
Y1.10	0.709	0.757	0.744	0.766	<b>0.813</b>

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai keseluruhan variabel X terhadap Y memiliki nilai Cross Loading yaitu  $> 0.6$ . yang berarti bahwa konstruk tersebut memiliki Discriminant Validity yang baik (valid). Dapat dikatakan bahwa konstruk laten memprediksi indikator-indikatornya lebih baik dibandingkan dengan indikator konstruk lainnya.

c. *Composite Reliability*

Alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel adalah uji reliabilitas. Reliabilitas instrumen penelitian ini diuji menggunakan *Cronbach'Alpa* dan *Composite Reliability*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memiliki nilai composite reliability  $> 0.7$ .

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Sumber Daya Manusia	0.920	0.935
Sistem Pengendalian Intern	0.936	0.946
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.913	0.935
Etika Pegawai	0.901	0.924
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0.936	0.946

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa semua nilai variabel dalam pengujian reliability baik menggunakan cronbach'alpha maupun menggunakan composite reliabilty memiliki nilai diatas 0.7. Sehingga bisa disimpulkan bahwa masing-masing konstruk memiliki tingkat uji reliabilitas yang tinggi.

## 2. Model Struktural (*Inner Model*)

### a) *R-Square*

Uji R-Square atau uji determinan digunakan untuk mengetahui proporsi atau presentase pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai uji R-Square sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil nilai R-Square**

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0.893	0.881

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Dari hasil analisis diatas dapat dilihat bahwa nilai R-Square sebsar 0.893 (tinggi), sehingga nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi SDM, sistem pengendalian intern,pemanfaatan teknologi informasi dan etika pegawai berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan bervariasi sebsar 89,3% dan sisa nya 10,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

### b) *F-Square* ( $f^2$ )

Uji F-square digunakan untuk mengetahui pengaruh relatif variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Kriteria F-Square yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang), 0,35 (besar). Nilai F-Square sebagai berikut:

**Tabel 6. Hasil nilai F-Square**

	$f^2$ (Square)	Kategori
Sumber Daya Manusia -> Kualitas Informasi LK	0.000	Kecil
Sistem Pengendalian Internal-> Kualitas Informasi LK	0.089	Kecil
Pemanfaatan Teknologi informasi -> Kualitas Infomasi LK	0.126	Kecil
Etika Pegawai -> Kualitas Informasi LK	0.116	Kecil

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil data pada tabel 6 diatas menunjukkan bahwa kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Intern, Pemanfaatan Teknologi dan Etika pegawai berpengaruh kecil terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

c) *Goodness of Fit (GoF)*

Goodsness of Fit bertujuan untuk menguji tingkat penerapan dan kelayakan model dalam penelitian. Nilai Goodsness diperoleh dari 0- 1. Nilai GoF dibagi menjadi 3 kategori yaitu 0,1 (GoF dikatakan rendah), 0,25 (GoF dikatakan sedang) dan 0,38 (GoF dikatakan tinggi). GoF dapat dihitung dengan rumus berikut:

**Tabel 7. Nilai Hasil Uji Ave Dan R-Square**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	R-Square
Sumber Daya Manusia	0.645	
Sistem Pengendalian Intern	0.637	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0.742	
Etika Pegawai	0.670	
Kualitas Informasi Laporan Keuangan	0.637	0.893

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil pada tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata AVE sebesar 0,666 dan terlihat rata-rata nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,893 sehingga nilai GoF adalah:

$$\text{GoF} = \sqrt{0,893 \times 0,666}$$

$$\text{GoF} = 0,594$$

Nilai GoF pada penelitian ini sebesar 0,594 yang berarti tingkat penerapan model penelitian ini terbilang tinggi.

d) *Uji Hipotesis (Bootstrapping)*

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran pernyataan. Pengujian hipotesis ini dari t-statistik dan p-value, sebagai hail bagi dari t-statistik >1,96 dan nilai p-value. Hipotesis 0,05 tidak ditolak sedangkan t-statistik >1,86 dan nilai p-value >0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut adalah nilai dari uji hipotesis bootstrapping:

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (Bootstrapping)**

	Original Sample (O)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
X1 -> Y	0.013	0.090	0.929
X2 -> Y	0.349	1.970	0.049
X3 -> Y	0.308	2.013	0.044
X4 -> Y	0.309	2.351	0.019

Sumber: data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis (bootstrapping), sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai t-statistik sebesar 0,090 dan p-value sebesar 0,929 serta original sample sebesar 0,013 untuk variabel konstruk kompetensi SDM yang menggambarkan kualitas informasi laporan keuangan. Maka, H1 ditolak dan H0 diterima karena nilai t-statistik lebih kecil dari 1,96 dan p-value > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel konstruk kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
2. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh t-statistik sebesar 1,970 dan p-value sebesar 0,049 serta original sample sebesar 0,349. Maka, H2 diterima dan H0 ditolak karena memiliki t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.
3. Berdasarkan hasil pengujian, variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas informasi laporan keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar 2,013 dan p-value sebesar 0,044 serta original sample sebesar 0,308. Maka, H3 diterima dan H0 ditolak karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

4. Berdasarkan hasil pengujian, variabel etika pegawai memiliki nilai t-statistik sebesar 2,351 dan p-value sebesar 0,019 serta original sample sebesar 0,309. Maka, H4 diterima dan H0 ditolak karena memiliki nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 dan p-value kurang dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa etika pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

### **Pembahasan Penelitian**

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Hasil hipotesis menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Artinya, tinggi atau rendahnya kompetensi SDM dalam melakukan pekerjaan terkait laporan keuangan tidak memengaruhi kualitas informasi laporan tersebut. Hal yang menyebabkan kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan dapat dilihat dari nilai terendah kuesioner yang diberikan oleh responden, yang menyatakan bahwa sebagian pegawai kantor BKAD Sumbawa belum memahami pedoman mengenai prosedur dan proses akuntansi yang baik. Di kantor BKAD Sumbawa, proses akuntansi hingga pembuatan laporan keuangan telah dilakukan secara komputerisasi menggunakan sistem informasi yang terintegrasi seperti SIPD dan SIMDA. Dengan menggunakan komputerisasi, pegawai BKAD Sumbawa mampu mengatasi kesalahan input data dalam mengelola laporan keuangan. Saat ini, seluruh pegawai BKAD Sumbawa telah mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah wawasan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2022), yang menjelaskan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ningrum (2019), yang menyatakan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa sub-bagian pengelolaan keuangan tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai dari segi kualitas dalam pembuatan laporan keuangan yang berkualitas.

2. Sistem Pengendalian Intern Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis di atas, sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengendalian intern, maka semakin tinggi pula kualitas informasi laporan keuangan. Artinya, jika pengendalian internal baik, maka dapat mencegah terjadinya kesalahan serta memperbaiki proses pengambilan keputusan agar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang baik tidak lepas dari penerapan sistem pengendalian intern yang baik. Sistem yang baik atau berkualitas diciptakan oleh struktur pengendalian yang memadai, yang bisa mencegah kekeliruan agar terciptanya keandalan dan keakuratan. Pengendalian yang dilakukan pada kantor BKAD Sumbawa telah memiliki standar kompetensi untuk setiap tugas dan fungsi di setiap bidang, serta telah memahami tujuan dari kegiatan pengendalian internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Qomah (2021), yang menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Semakin tinggi sistem pengendalian intern, maka semakin tinggi kualitas informasi laporan keuangan, begitu pula sebaliknya.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan TI, maka semakin tinggi kualitas informasi laporan keuangan. Pemanfaatan TI dapat membantu mengelola data keuangan dengan lebih baik, sehingga menghasilkan informasi yang lebih akurat dan mudah dipahami. Untuk meningkatkan kualitas laporan perekonomian, salah satu faktor pendukungnya adalah pengenalan teknologi, karena perkembangan teknologi berbanding lurus dengan semakin mudahnya seseorang melakukan pekerjaan. Pemanfaatan Teknologi Informasi di kantor BKAD Sumbawa, seperti penggunaan komputer dan jaringan internet, telah mempermudah pekerjaan



di setiap bidang. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yuliana (2020), yang mengatakan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian Murapi (2020), yang menyatakan bahwa pemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

#### 4. Etika Pegawai Berpengaruh Positif dan Signifikan Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil hipotesis di atas, etika pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak hanya diukur dari kemampuan meningkatkan kinerja, tetapi juga dari keberhasilan dalam membina karyawan agar sikap dan tingkah lakunya sesuai dengan etika yang ada di dalam perusahaan. Dengan adanya etika pegawai, integritas dan transparansi informasi keuangan di kantor BKAD Sumbawa dapat terjaga. Etika pegawai yang diterapkan di kantor BKAD Sumbawa meliputi penyelesaian pekerjaan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta pelaksanaan seluruh tugas dengan tekun agar dapat menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanesti (2018), yang mengatakan bahwa etika pegawai berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Veliani (2022), yang menyatakan bahwa etika pegawai berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan.

## 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pada analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai Analisis Fakto-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kantor BKAD Sumbawa). Dengan demikian peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kompetensi SDM tidak berpengaruh terhadap kualitas informasi laporan keuangan yang artinya tinggi atau rendahnya SDM dalam melaksanakan tugas tidak ada pengaruhnya terhadap kualitas informasi laporan keuangan pemerintah daerah.
2. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah yang dimana semakin tinggi pengendalian intern maka semakin tinggi pula kualitas informasi laporan keuangan.
3. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi informasi suatu instansi maka semakin tinggi pula kualitas informasi yang dihasilkan instansi tersebut.
4. Etika Pegawai berpengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Abdurrohmah, H. (2019). Pengaruh Kompetensi Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kabupaten Sumbawa). *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 1(2). <https://doi.org/10.37673/jafa.v1i2.306>
- Adhivinna, V. V., & Hikmahwati, A. N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Gunungkidul). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 17(1), 336–344. <https://doi.org/10.31316/akmenika.v17i1.660>
- Atharrizka, N., Nurjanah, Y., & Andrianto, T. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Informatika Kesatuan*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.37641/jikes.v1i2.889>
- Firmansyah, A., Rizal Yuniar, M., & Arfiansyah, Z. (2022). Jurnal Anggaran dan Keuangan Negara Indonesia Kualitas Laporan Keuangan Di Indonesia: Transparansi Informasi Keuangan Dan Karakteristik Pemerintah Daerah Financial Reporting Quality in Indonesia: Transparency of Financial Information and Characteristics of Local Governments. *In Jurnal Anggaran dan*

- Keuangan Negara Indonesia* (Vol. 4, Issue 2). [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id),
- Hafni Sahir, S. (n.d.). Metodologi Penelitian. [www.penerbitbukumurah.com](http://www.penerbitbukumurah.com) Handayani, F., Sari, D. M., & Yuniarti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Balikpapan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 9–20. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.14>.
- Hambali, D., & Rizqi, R. M. (2024). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 113-123.
- Latan, G. D. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0*. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Lavenia Fitri, S., & Ali Alam, I. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandar Lampung Tahun Anggaran 2020. SIBATIK JOURNAL: *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan*
- Murapi, I. (2020). Pengaruh Sitem Akuntansi Keuangan Daerah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Tengah. Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan), 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.30812/rekan.v1i1.660>
- Qomah, S. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 95–108. <https://doi.org/10.25105/jat.v8i1.8718>
- Safiri, E. N., & Zulkarnain, D. (n.d.). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i2.492>
- Saren, C. M., & Mokoagow, R. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah pada Dinas BKAD. *Glory : Global Leadership Organizational Research in Management*, 2(3), 391–411.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, V. (2020). *Metodologi Penelitian-Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sulastri, D., Abdullah, A., Fathir, K., & Muldani, V. (2022). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Bkd Kota Depok).
- Yuliana, E., Juniarti, D., & Sisdianto, E. (2024). PT. Media Akademik Publisher Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. *JMA*, 2(4), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>